

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran kimia yang efektif menuntut pembelajaran konsep yang berfokus pada pengembangan keterampilan proses dan keterampilan kerja. Keterampilan proses terdiri dari observasi, mengkomunikasikan data hasil observasi, klasifikasi, memprediksi dan menyimpulkan, sedangkan untuk keterampilan kerja meliputi keterampilan dalam menggunakan alat dan bahan praktikum, menjaga dan merawat alat dan bahan praktikum, melakukan praktikum sesuai dengan langkah kerja dan masih banyak lagi. Keterampilan laboratorium penting dimiliki oleh siswa karena hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran dan memberikan pengalaman langsung (Randa dan Dian, 2020).

Pelaksanaan praktikum kimia di SMA mempunyai tantangan tersendiri. Selain tingkat motivasi dan kemampuan guru dalam melakukan praktikum kimia, faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan praktikum juga sangat menentukan keberlangsungan kegiatan praktikum. Tantangan lainnya yaitu ketersediaan anggaran yang memadai untuk pembelian bahan-bahan kimia dan peralatan sekali pakai (Junaidi, dkk. 2017).

Praktikum akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada dukungan dari pihak sekolah dan adanya motivasi dari guru maupun peserta didik dalam melaksanakan praktikum, seperti kelengkapan sarana laboratorium, dan waktu yang cukup untuk dilaksanakannya kegiatan praktikum. Namun pada

kenyataannya, minimnya motivasi baik dari guru maupun siswa dalam melakukan praktikum, dan kurangnya waktu pelaksanaan praktikum akan menghambat keterampilan proses maupun keterampilan kerja dari peserta didik itu sendiri karena apabila praktikum tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya maka siswa akan kesulitan dalam menggunakan peralatan praktikum dan tidak mengetahui jenis dan fungsi dari peralatan yang ada di laboratorium, sebab kurangnya siswa dalam bersentuhan langsung dengan alat dan bahan yang ada di laboratorium (Randa dan Dian, 2020).

Hasil penelitian (Juvitasari, dkk. 2018) dengan judul Deskripsi Pengetahuan Alat Praktikum dan Kemampuan Psikomotorik Siswa MAN 1 Pontianak dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik pengukuran data dengan menggunakan uji soal pengetahuan alat praktikum dan lembar observasi kemampuan psikomotorik dan hasil penelitian yang didapati siswa MAN 1 Pontianak memiliki pengetahuan siswa terhadap alat-alat laboratorium kimia adalah baik (B) dengan nilai rata-rata 74 dan kemampuan psikomotorik siswa terhadap alat-alat laboratorium kimia adalah sangat baik sekali dengan nilai rata-rata 83. Hasil penelitian (Junaidi, dkk. 2017) dengan judul Penelitian Kajian Pelaksanaan Praktikum di SMA Negeri di kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan praktikum tergolong baik, tapi saat dikorelasikan dengan sarana prasarana dan kegiatan praktikum terhadap motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum memiliki korelasi yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan, terdapat masalah yaitu kurangnya ketersediaan alat

laboratorium dan minimnya kegiatan praktikum yang dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin membuat pemetaan pengetahuan dan keterampilan laboratorium siswa kelas XI SMA Negeri 10 Halmahera Selatan. Penelitian ini dengan judul Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Labortorium Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Halmahera Selatan

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan, ketersediaan alat dan bahan laboratorium kurang lengkap.
2. Di SMA Negeri10 Halmahera Selatan masih kurangnya kegiatan praktikum yang dilakukan.
3. Tidak ada guru lulusan sarjana kimia yang mengampu mata pelajaran kimia, yang ada hanya guru mata pelajaran Fisika yang dipercayakan mengajar mata pelajaran kimia sehingga jarang dan bahkan tidak pernah dilakukannya kegiatan praktikum.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi untuk pengetahuan dan keterampilan laboratorium kimia kelas XI IPA SMA Negeri 10 Halmahera Selatan.

2. Pelaksanaan penelitian pada SMA Negeri 10 Halmahera Selatan yang berada di Kecamatan Kayoa

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan laboratorium kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Halmahera Selatan?
2. Bagaimana keterampilan laboratorium kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Halmahera Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan laboratorium kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui keterampilan laboratorium kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Halmahera Selatan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk menambah pengalaman dan sebagai informasi tentang pengetahuan laboratorium kimia untuk peneliti selanjutnya.
  - b. Untuk menambah referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk siswa, sebagai masukan dalam mengembangkan keterampilan laboratorium kimia.

- b. Untuk guru, dijadikan referensi sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan laboratorium kimia pada siswa.
- c. Untuk sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pendidik atau guru dalam memotivasi pembelajaran kimia baik teori maupun praktek.